

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah peneliti menyusun, mengumpulkan, dan mengolah data, peneliti berhasil menarik kesimpulan terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap lima informan dari dua media yang menjadi objek penelitian. Hal ini didasarkan pada kegiatan penelitian studi kasus pada *Tirto.id* dan *Kumparan* dalam memproduksi sebuah infografik tentang virus corona di Indonesia.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Tirto.id* dan *Kumparan* sebagai media yang aktif dan konsisten menggunakan infografik sebagai salah satu medium penyampaian pesan. Infografik yang disajikan juga memiliki karakteristik dari masing-masing media dengan menyajikan konten yang menarik dan saling berkesinambungan antara konten satu dengan yang lainnya. Mengacu pada model hierarki pengaruh yang dikemukakan Shoemaker dan Reese, maka setiap lapisan dalam redaksi *Tirto.id* dan *Kumparan* memiliki kontribusi masing-masing.

Melihat lebih dalam, setiap individu terlihat memiliki faktor dan perannya masing-masing dalam proses produksi infografik. Bagi *Tirto.id*, seorang editor memiliki peran paling penting dalam menentukan suatu isu yang akan dijadikan sebagai topik bahasan dalam sebuah infografik. Tidak

hanya topik bahasannya, editor juga berperan penting dalam menentukan nilai berita yang akan digunakan dalam sebuah infografik, di mana *Tirto.id* mengedepankan nilai berita aktualitas dalam pemberitaannya. Begitu juga pada tahap *quality control*, editor menjadi pemegang kunci terakhir untuk menentukan apakah sebuah infografik layak untuk ditayangkan atau tidak. Penentuan konten dan nilai berita tersebut didasari oleh rutinitas media yang sudah terbentuk dalam *Tirto.id*.

Sedangkan bagi *Kumparan*, tim *content intelligent* memiliki peran paling penting dalam produksi infografiknya. Hal ini dikarenakan infografik berasal dari produk jurnalistik yang berusaha dikembangkan *content intelligent* dengan tujuan membuat pembaca dapat bertahan lebih lama di dalam sebuah artikel. Selain itu *content intelligent* juga menentukan isu dan nilai berita apa yang akan diangkat dalam infografik selanjutnya, di mana *Kumparan* mengedepankan nilai berita *magnitude* sebagai acuan seberapa penting berita tersebut disampaikan kepada pembaca. Dengan begitu, *content intelligent* menjadi pemegang kendali atas berjalannya produksi infografik dengan melibatkan reporter dan desainer. Kendali ini juga terlihat selama proses produksi infografik berjalan, *content intelligent* menjadi jembatan antara reporter dan desainer. Hal ini terlihat dari *content intelligent* yang memiliki ranah pekerjaan lebih luas, mulai dari proses pengolahan data, verifikasi data, mencari referensi infografik, sampai tahap *quality control* sebelum infografik ditayangkan. Proses penentuan tersebut didasari juga pada rutinitas media yang terbentuk dalam media *Kumparan*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tahapan proses pengumpulan data yang hanya melakukan proses wawancara dan studi dokumen. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di tengah situasi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Sehingga peneliti tidak dapat melakukan tahap observasi untuk hasil penelitian yang lebih dalam dan detail.

## 5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses produksi berita melalui infografik yang dilakukan oleh *Tirto.id* dan *Kumparan*. Selain itu, peneliti juga ingin melihat dalam sistem redaksional kedua media tersebut, siapa pihak yang memiliki peran paling besar dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penggarapan proses produksi infografik yang membahas tentang virus corona di Indonesia. Namun, peneliti sadar akan adanya kekurangan pada penelitian ini yang sekiranya masih dapat disempurnakan dan dilengkapi dengan penelitian selanjutnya.

Adapun beberapa aspek yang perlu disempurnakan dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data melalui tahap observasi. Penelitian ini nyatanya tidak dapat melihat langsung proses produksi berita infografik yang dilakukan *Tirto.id* dan *Kumparan*. Hal ini mengingat peneliti melaksanakan penelitian di tengah situasi pandemi virus corona (COVID-19) yang melanda Indonesia dan hampir di seluruh dunia. Sehingga proses pengumpulan data menjadi kurang maksimal dan kurang mendapatkan

jawaban yang mendalam. Selain itu proses wawancara juga dapat disempurnakan karena peneliti hanya dapat melakukannya via daring atau *e-mail*. Jika bisa melakukan proses wawancara secara tatap muka langsung, mungkin peneliti dapat mendapatkan data yang lebih mendalam untuk penelitian ini.

Dalam hal akademis, terdapat juga beberapa aspek yang masih perlu dikembangkan, yaitu penggunaan teori infografik. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori infografik yang dikemukakan oleh Lankow *et al.* (2012). Teori tersebut sudah ada sejak tahun 2012 sementara industri media terus berkembang maju setiap tahunnya. Alangkah baiknya jika pada penelitian selanjutnya yang juga akan menggunakan infografik sebagai objek penelitian dapat mencari dan mengulas kembali teori yang terbaru. Sehingga nantinya akan lebih relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian ini fokus membahas tentang proses produksi infografik sebagai salah satu alternatif distribusi berita dan informasi. Untuk melanjutkan dan meneliti lebih dalam, penelitian selanjutnya juga bisa mencari tahu bagaimana perkembangan infografik dapat memberikan kemudahan bagi pembacanya di masa mendatang. Tidak hanya dari sudut pandang teknis, penelitian selanjutnya dapat mencari tahu lebih dalam tentang konten dalam infografik tersebut.

Saran bagi *Tirto.id* jika kedepannya akan terus memanfaatkan infografik sebagai salah satu produk jurnalistiknya adalah membentuk divisi

khusus untuk infografik ini sendiri. Hal ini tentunya akan semakin memberikan perkembangan untuk infografik *Tirto.id* di tengah kompetisi industri media. Sehingga, produk infografik yang dihasilkan bisa lebih fokus dan mampu mengikuti perkembangan zaman untuk desain-desain infografik di masa mendatang. Tidak hanya untuk memperhatikan perkembangan infografik di *Tirto.id*, adanya divisi khusus bisa menjadi lahan pekerjaan baru bagi banyak orang yang berpotensi, sehingga nantinya reporter akan lebih fokus pada konten berita dalam bentuk teks.

Saran untuk *Kumparan* jika kedepannya akan terus memanfaatkan infografik sebagai salah satu produk jurnalistiknya adalah pengadaan kolom atau rubrik infografik pada situs resminya. Hal ini tentunya akan semakin memudahkan para pembaca untuk bisa mengonsumsi infografik dari *Kumparan*. Selain itu *Kumparan* juga berpotensi untuk menerapkan visual interaktif pada infografiknya, sehingga tampilan infografik dan konten yang disajikan di dalamnya dapat lebih menarik perhatian pembaca.